

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
ADAPTIF SEKOLAH DASAR LUAR BIASA  
SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL****Fakih Gunawan\***Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2013  
Disetujui Januari 2013  
Dipublikasikan Februari  
2014

*Keywords:*  
**Adaptive Physical Education Learning; Extraordinary Elementary School; Survey.**

**ABSTRAK**

Penelitian survei ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling. Kuesioner sebelumnya telah diujicobakan di SDLB se-Kota Semarang. Setelah valid dan reliabel maka kuesioner tersebut digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 dengan persentase rata-rata 84,38%, menunjukkan telah berjalan dengan baik. Dipengaruhi tiga indikator, yaitu perencanaan pembelajaran yang baik dengan persentase 85,20%; proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan persentase 84,40%; dan evaluasi pembelajaran yang baik dengan persentase 83,30%. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 telah berjalan dengan baik.

**ABSTRACT**

This survey study aimed to figure out the adaptive physical education learning in Extraordinary Elementary Schools of Gunungkidul regency in the academic year 2012/2013. This study used a closed questionnaire instrument. The questionnaire had previously been tested. After being valid and reliable, then it was used in the study. The population in this study was 9 Extraordinary. The sampling was taken by total sampling. The result of the study was the implementation of adaptive physical education learning showed that it had been going well with an average percentage of 84.38%. Implementation of adaptive physical education learning was influenced by three indicators, i.e. a good lesson plan with the percentage of 85.20%, a good learning implementation process with the percentage of 84.40%, and a good learning evaluation with percentage 83.30%. Based on the result of this study, it was concluded that the implementation of an adaptive physical education learning in Extraordinary Elementary School of Gunungkidul in the academic year 2012/2013 had been going well. It can be concluded that the learning model captured throw the ball using baskets targets to improve learning outcomes captured throw the ball.

\*Alamat korespondensi:  
fakih.gunawan@yahoo.com

**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pelaksanaan orientasi pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani (Samudin: 2008).

Pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya yaitu hubungan dari perkembangan

tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan aspek kemampuan seseorang baik dari segi jasmani atau aspek fisiknya melainkan dari segi berpikirnya (kognitif) dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat seperti keterampilan bekerjasama dengan orang lain (Dwi: 2012). Setiap anak Indonesia berhak mendapat pengajaran pendidikan jasmani agar perkembangan pikiran dan jiwanya seimbang dengan perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, semua anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pengajaran pendidikan jasmani, termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

Salah satu bentuk program pendidikan jasmani yang sesuai dengan anak dengan kebutuhan khusus adalah program pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan (Mulyono: 2009). Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran dan makna yang sangat berharga bagi anak dengan kebutuhan khusus melalui pola gerak tertentu yang memungkinkan otot-otot tubuh dapat dilatih untuk dapat dikendalikan atau ditegangkan. Kekuatan otot-otot tersebut, khususnya yang menunjang persendian tubuh, memungkinkan optimalisasi gerakan tubuh sesuai dengan fungsi setiap anggota tubuh, sehingga perkembangan kognisi dan sosial anak dapat berkembang secara menyeluruh dan seimbang (Bandi: 2009).

Guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai informasi atau pengetahuan berkaitan dengan persoalan medis yang berlaku pada siswa berkebutuhan khusus sangat diperlukan dalam

mengajar pendidikan jasmani adaptif. Selain itu, seorang guru pendidikan jasmani juga harus menanamkan pada dirinya sendiri tujuan dan keinginan untuk membantu siswa dalam mengembangkan citra diri positif, mengembangkan hubungan interpersonal yang efektif, memahami dan menghargai kelebihan dan keterbatasan fisiknya, mengoreksi kondisi fisik khusus yang masih mungkin diperbaiki, mengembangkan suatu kesadaran keselamatan, dan menjadikan anak-anaknya bugar secara fisik sesuai dengan kapasitasnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tenaga pengajar (guru) yang mengajar pendidikan jasmani adaptif 94% berlatarbelakang bukan dari guru pendidikan jasmani, sehingga mengalami banyak kendala ketika melaksanakan pembelajaran (Sumaryanti, et al.: 2010). Hal ini menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) selama ini masih seperti memberikan pembelajaran kepada anak reguler atau siswa normal dan dalam pelaksanaannya anak hanya sekedar bergerak saja tanpa ada persiapan materi apa yang akan diberikan, rancangan atau strategi tertentu juga tidak dipersiapkan sehingga guru sering kebingungan saat proses pembelajarannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan desain penelitian survei yang artinya penelitian untuk menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya, yaitu menggambarkan suatu keadaan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 guru pendidikan jasmani yang mengajar di 9 SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 9 guru pendidikan jasmani yang mengajar di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan instrumen

kuesioner yang berupa angket tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono: 2010). Kuesioner tertutup digunakan agar pertanyaan-pertanyaan lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang dituju. Adapun sebelum kuesioner penelitian digunakan kuesioner tersebut diujicobakan terlebih dahulu di SDLB se-Kota Semarang. Kuesioner yang telah diujicobakan dianalisis untuk mengetahui pertanyaan yang valid dan reliabilitas kuesioner. Setelah valid dan reliabel, maka kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner diberikan kepada guru pendidikan jasmani di setiap SDLB se-Kabupaten Gunung-

kidul. Hasil kuesioner dianalisis melalui editing, skoring, dan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013 (Reski: 2009).

**HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil kuesioner tertutup yang diisi oleh guru pendidikan jasmani tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif telah dianalisis dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Responden Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	Hasil
81,25 % < % skor ≤ 100%	Baik	5	55,56%
62,50% < % skor ≤ 81,25%	Cukup Baik	4	44,44%
43,75% < % skor ≤ 62,50%	Kurang Baik	0	0,00%
25,00% < % skor ≤ 43,75%	Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		9	100 %

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

Persentase responden tiap sekolah dijelaskan secara lebih rinci pada Tabel 2.

Tabel 2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Tiap-Tiap Sekolah

Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	80,63 %	Cukup Baik
SLB Bakti Putra	78,75 %	Cukup Baik
SLB Krida Mulya	91,88 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	85,00 %	Baik
SDLB Negeri Bogor	82,50 %	Baik
SLB Suharjo Putra	81,25 %	Cukup Baik
SLB Purwo Raharjo	81,88 %	Baik
SLB Darma Putra	97,50 %	Baik
SLB ABCD Suta Wijaya	80,00 %	Cukup Baik
Rata-rata	84,38 %	Baik

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

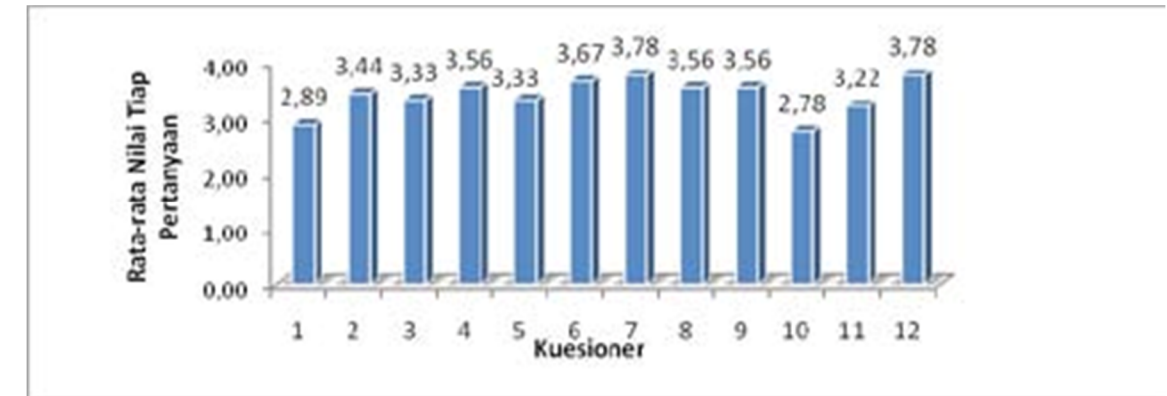
Berdasarkan Tabel 1 dan 2, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif oleh guru di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul sebagian besar menunjukkan kategori baik dengan persentase 84,38%. Responden sebanyak 55,56% atau 5 responden telah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan 4 responden lainnya atau 44,44% telah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelaja-

ran pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 telah berjalan baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berhasil. Keberhasilan tersebut dikarenakan guru pendidikan jasmani telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh dari hasil analisis kuesioner tertutup yang telah diisi oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Pertanyaan tentang perenca-

naan pembelajaran berjumlah 12 yang terdapat dalam instrumen kuesioner tertutup yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini dianalisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap pertanyaan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Perencanaan Pembelajaran (Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Hasil analisis data perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif secara keseluruhan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	75,00 %	Cukup Baik
SLB Bakti Putra	83,33 %	Baik
SLB Krida Mulya	91,70 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	95,80 %	Baik
SDLB Negeri Bogor	87,50 %	Baik
SLB Suharjo Putra	89,60 %	Baik
SLB Purwo Raharjo	72,90 %	Cukup Baik
	100,00 %	Baik
	70,80 %	Cukup Baik
	85,20 %	Baik

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase perencanaan pembelajaran sebesar 85,20% termasuk dalam kategori baik. Persentase terendah sebesar 70,80% dalam kategori cukup baik dan tertinggi sebesar 100,00% dalam kategori baik. Dari 9 responden terdapat 6 responden atau 66,67% telah melaksanakan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam kategori baik dan 3 responden lainnya atau 33,33% telah melaksanakan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara umum perencanaan pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berjalan baik.

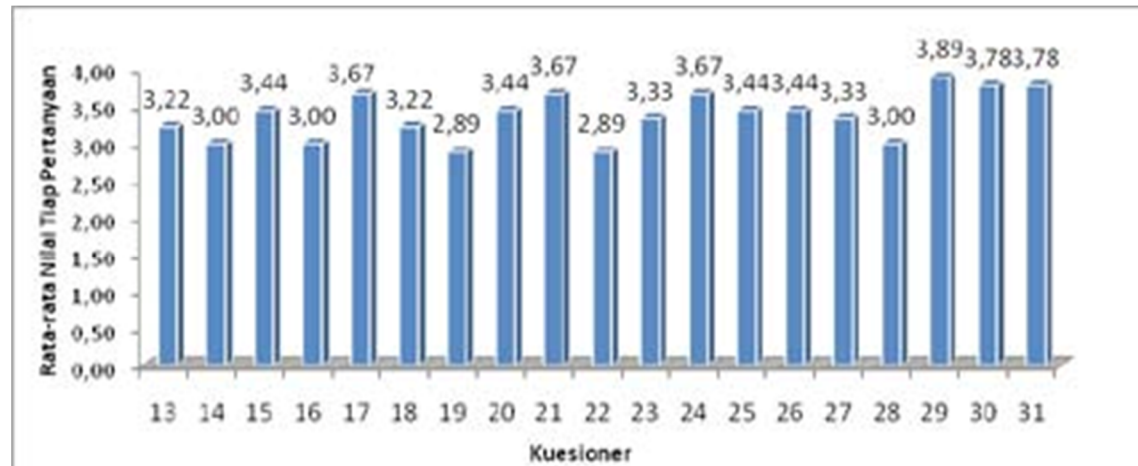
Indikator perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub indikator, yaitu penyusunan program pengajaran, persiapan mengajar, persiapan sarana dan

prasarana, dan perencanaan alat evaluasi. Guru pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah menyusun program pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman terhadap kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Guru juga membuat program tahunan dan program semester. Sebelum mengajar guru mempersiapkan silabus, rencana pembelajaran, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif juga didukung dengan sarana prasarana yang digunakan sehingga guru mempersiapkan sarana prasarana tersebut sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Namun, siswa tidak selalu membantu guru dalam mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan.

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten

Gunungkidul diperoleh dari data kuesioner yang telah dianalisis. Kuesioner tersebut berisi 40 pertanyaan dimana terdapat 19 pertanyaan tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Pada peneliti-

an ini dianalisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap pertanyaan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Data proses pelaksanaan pembelajaran

Tabel 4 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	81,60 %	Baik
SLB Bakti Putra	78,90 %	Cukup Baik
SLB Krida Mulya	90,80 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	81,60 %	Baik
SDLB Negeri Bogor	81,60 %	Baik
SLB Suharjo Putra	78,90 %	Cukup Baik
SLB Purwo Raharjo	85,50 %	Baik
SLB Darma Putra	97,40 %	Baik
SLB ABCD Suta Wijaya	82,90 %	Baik
Rata-rata	84,40 %	Baik

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

Tabel 4 menunjukkan rata-rata persentase proses pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 84,40 % termasuk dalam kategori baik. Persentase terendah sebesar 78,90% dalam kategori cukup baik dan tertinggi sebesar 97,40% dalam kategori baik. Terdapat 7 responden atau 77,78 % telah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan yang dikategorikan cukup baik ada 22,22 % atau 2 responden. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul sebagian besar telah berjalan dengan baik. Indikator proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri

prasarana, dan kreativitas mengajar.

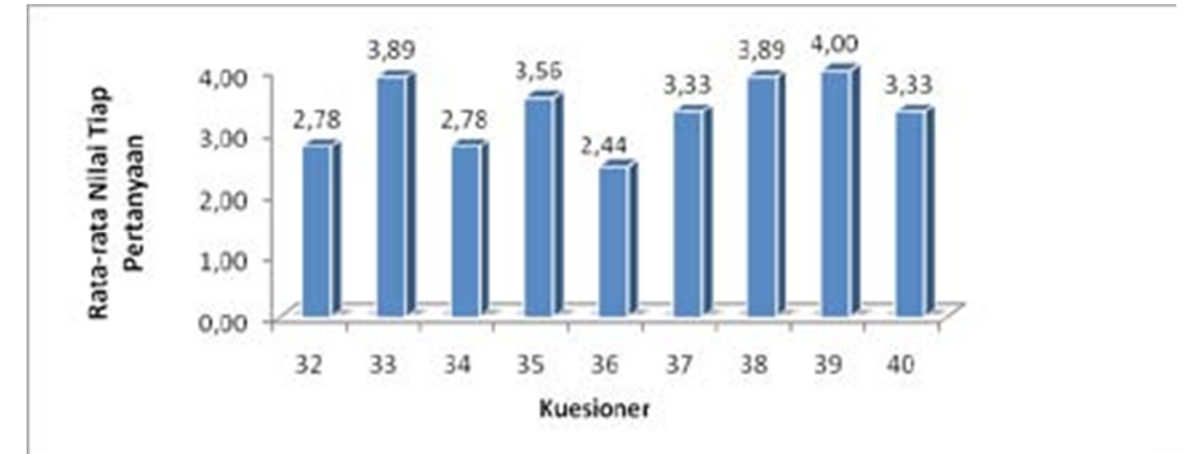
Salah satu pendukung berhasilnya proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah guru (tenaga pengajar) yang terampil. Beberapa guru pendidikan jasmani yang mengajar di SDLB berlatarbelakang pendidikan jasmani adaptif dan ada juga yang tidak berlatar belakang. Guru yang tidak berlatarbelakang dari pendidikan jasmani adaptif telah dari beberapa sub indikator, yaitu penguasaan materi, metode mengajar, penggunaan sarana

SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tidak hanya mampu menguasai materi, tetapi juga mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga dapat mengajarkan materi yang telah direncanakan. Guru dalam mengajar juga menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Beberapa metode yang digunakan antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar adalah unsur yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kemampuan masing-masing siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan seperti apa yang telah direncanakan, tetapi guru selalu memiliki alternatif lain agar

pembelajaran tetap berjalan lancar. Guru mampu melakukan modifikasi pembelajaran apabila terjadi suatu hambatan dalam pelaksanaannya misalnya, sekolah yang keterbatasan dalam sarana dan prasarana maka keterbatasan tersebut tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru juga memberikan penghargaan bagi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh dari hasil analisis kuesioner, yang di dalam kuesioner tersebut terdapat 9 pertanyaan tentang evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Pada penelitian ini dianalisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap pertanyaan, seperti disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Evaluasi Pembelajaran

(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Data evaluasi pembelajaran pendidikan

jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul dianalisis sehingga diperoleh presentase secara keseluruhan seperti tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5 Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	86,10 %	Baik
SLB Bakti Putra	72,20 %	Cukup Baik
SLB Krida Mulya	94,40 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	77,80 %	Cukup Baik
SDLB Negeri Bogor	77,80 %	Cukup Baik
SLB Suharjo Putra	75,00 %	Cukup Baik
SLB Purwo Raharjo	86,10 %	Baik
SLB Darma Putra	94,40 %	Baik
SLB ABCD Suta Wijaya	86,10 %	Baik
Rata-rata	83,30 %	Baik

mengikuti kegiatan pelatihan dalam mengajarkan pendidikan jasmani adaptif sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Guru harus menguasai materi, metode mengajar, mampu menggunakan sarana prasarana, dan kreatif dalam mengajar. Guru di

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 83,30%.

Persentase terendah sebesar 72,20% dalam kategori cukup baik dan tertinggi sebesar 94,40% dalam kategori baik. Dari 9 yang menjadi responden terdapat 55,56% atau 5 responden telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan 44,44% atau 4 respon-

den telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan cukup baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB telah dilengkapi evaluasi pembelajaran yang baik.

Indikator evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub indikator, yaitu aspek nilai dan prosedur penilaian. SDLB se-Kabupaten Gunungkidul menilai aspek jasmani (fisik), psikomotorik, kognitif, dan afektif. Namun, sebagian besar hanya menilai aspek psikomotorik dan afektif. Guru menilai siswa guru menggunakan standar nilai minimal yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain menilai kemampuan siswa, guru juga menilai kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Namun, sebagian besar guru dalam menilai siswa tidak menggunakan panduan penilaian yang mempermudah guru dalam penilaian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh ketiga faktor seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun, tetap diperlukan perhatian oleh pihak-pihak terkait khususnya pihak sekolah yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani adaptif semakin meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik tersebut dipengaruhi tiga indikator yang telah berjalan dengan baik, yaitu perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandi Delphie. 2009. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. Sleman: PT Intan Sejatu Klaten.
- Dwi Purnawan, Hermawan Pamot Raharjo & Agus Pujianto. 2012 Tes Keterbelajaran Gerak IOWA. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 1 (5): 221-226.

- Mulyono Abdurrahman. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Reski Prima Putra. 2009. Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB-C se Kota Semarang. Skripsi. Semarang: UNNES
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta: Littera
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, Wara Kushartanti, & Rachmah Laksmi Ambardhini. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Kependidikan*. 40 (1): 29-44.